

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi yang besar dalam Dunia Kepariwisata global. Kekayaan alam dan adat budayanya merupakan asset yang dapat menguntungkan Negara apabila dimanfaatkan seoptimal mungkin. Salah satu cara pemanfaatan kekayaan alam adalah dengan dijadikan sebagai objek wisata.

“Objek wisata adalah segala sesuatu berupa kondisi fisik, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjunginya” (Yoeti, 1996: 174). Salah satu jenis objek wisata yang banyak terdapat di Indonesia adalah wisata pantai.

Hal itu dikarenakan wilayah Indonesia yang merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yakni terdiri dari 17.000 pulau dan memiliki panjang garis pantai 81.000 km yang merupakan terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Menurut Sunarto (dalam Fandeli, 2000), ‘Wisata pantai adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (*seascape*) maupun bentang-bentang darat pantai (*coastal landscape*)’.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat yang memiliki keragaman objek dan daya tarik wisata, baik objek wisata alam, objek wisata budaya, maupun objek wisata minat khusus. Dari beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Ciamis, wisata pantai yang berkembang lebih cepat

karena mendapat kunjungan wisatawan yang banyak dari waktu ke waktu. Salah satunya adalah Pantai Pangandaran yang memiliki berbagai keistimewaan.

Keistimewaan yang dimiliki oleh Pantai Pangandaran seperti pantai yang landai dengan jarak antara pasang dan surut relatif lama sehingga memungkinkan kita untuk berenang, memiliki 2 lengkung yaitu Pantai Barat dan Pantai Timur yang dipisahkan oleh Pananjung Pangandaran, sehingga di tempat ini bisa melihat *sunset* dan *sunrise*, hamparan pasir putih yang luas, dan memiliki topografi datar yang cocok untuk rekreasi dan beristirahat. Selain itu didukung pula dengan keasrian hutan lindungnya.

Untuk menambah daya tarik Pantai Pangandaran, maka objek wisata ini seringkali mengadakan berbagai atraksi wisata yang rutin diselenggarakan seperti Festival Layang-Layang Internasional (*Pangandaran International Kite Festival*), Pemilihan Putra-Putri Pariwisata, Hajat Laut, Pangandaran Lautan *Scooter*, Lomba Perahu Hias, Festival Kayak, dan sebagainya. Berbagai atraksi ini, dilaksanakan di beberapa wilayah Pantai Pangandaran, seperti daerah Pantai Timur, Pantai Barat Pangandaran dan Cikembulan.

Potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Pangandaran menjadikan objek wisata ini paling sering dikunjungi oleh wisatawan. Berikut ini dapat dilihat, bahwa Pantai Pangandaran menduduki peringkat kesatu dari beberapa objek wisata di Kabupaten Ciamis. Bahkan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pangandaran sangat berbeda jauh dari objek wisata lainnya.

Tabel 1.1

Peringkat Objek Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Ciamis tahun 2010

No	Objek Daerah Tujuan Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Pantai Pangandaran	703.093
2	Situ Lengkong	300.793
3	Batu Karas	73.050
4	Cukang Taneuh (<i>Green Canyon</i>)	63.610
5	Batu Hiu	48.952
6	Karang Kamulyan	25.329
7	Tirta Winaya	17.486

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Ciamis 2010

Untuk lebih jelasnya, jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pangandaran secara spesifik dari tahun ke tahun dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Daftar Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Pangandaran Tahun 2006-2010

Tahun	Wisatawan		Total
	Domestik	Internasional	
2006	289.102	1.608	290.710
2007	252.893	4.351	257.244
2008	465.955	4.495	470.450
2009	586.305	4.699	591.004
2010	696.981	6.112	703.093

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Ciamis 2006-2010

Dari tabel tersebut, dapat terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran terus mengalami peningkatan baik untuk wisatawan domestik maupun internasional. Adanya kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata akan menimbulkan dampak positif dan negatif sebagai akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan.

Dampak positif yang ditimbulkan secara ekonomi akan meningkatkan pendapatan, taraf kehidupan dan sebagainya. Sedangkan dampak negatif berakibat

terhadap kelestarian dari semua sistem lingkungan yang ada di Pantai Pangandaran baik itu secara ekologis, sosial dan budaya.

Karena Pantai Pangandaran merupakan salah satu objek wisata favorit bagi wisatawan, maka objek wisata ini harus bisa memenuhi harapan wisatawan dan membuat mereka puas. Untuk menciptakan kepuasan wisatawan, maka pengelola Pantai Pangandaran harus bisa berinteraksi dan memahami harapan wisatawan dengan baik. Harapan dan permintaan pasar saat ini adalah menginginkan produk wisata yang mengedepankan faktor lingkungan dan sosial budaya sebagai daya tarik utama sekaligus keunggulan komparatif suatu produk wisata.

Kualitas lingkungan yang diharapkan wisatawan akan menentukan tingkat kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Kualitas lingkungan yang dapat memberikan kepuasan wisatawan adalah lingkungan yang tidak mengalami kerusakan dan dapat mendukung kegiatan wisatawan secara optimal.

Menurut Oliver, (dalam Supranto, 2006:233) 'Kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang dirasakan dengan harapannya'. Jika hasil (kenyataan) berada di bawah harapan, maka wisatawan tidak puas. Tetapi jika hasil (kenyataan) melebihi harapan, maka wisatawan merasa puas.

Berdasarkan fakta, Pantai Pangandaran mengalami banyak kerusakan lingkungan. Padahal kualitas lingkungan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Pantai Pangandaran mengakibatkan penurunan daya dukung lingkungan.

“Daya dukung lingkungan objek wisata adalah kemampuan objek wisata untuk menampung sejumlah wisatawan pada luas dan satuan waktu tertentu”(Soemarwoto, 2004: 310). Beberapa kerusakan lingkungan yang dialami Pantai Pangandaran adalah munculnya *vandalisme*, terjadinya pencemaran udara dan air, sampah yang berserakan, pepohonan yang semakin sedikit, dan sebagainya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Daya Dukung Lingkungan terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Pantai Pangandaran”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya dukung lingkungan di Pantai Pangandaran ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran?
3. Bagaimana pengaruh daya dukung lingkungan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran?

C. BATASAN MASALAH

Untuk memudahkan dalam menganalisis masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Batasan masalah untuk penelitian ini adalah mengenai dimensi daya dukung lingkungan. Dimensi yang diuraikan oleh Fandeli, 2009: 70 terdiri dari kualitas lingkungan, toleransi

sumber daya alam dalam menghadapi usikan wisata, jumlah wisatawan yang datang dalam satuan ruang dan waktu, tingkat manfaat sumber daya alam, sikap dan perilaku wisatawan dan tingkat kemampuan pengelolaan lingkungan.

Sedangkan komponen lingkungan yang akan dibahas atau menjadi indikator dalam alat pengumpulan data hanya vegetasi / pepohonan (biotik), iklim, air (abiotik) dan tidak membahas komponen manusia dan budaya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi daya dukung lingkungan Pantai Pangandaran.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran.
3. Mengidentifikasi pengaruh dari daya dukung lingkungan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan pemerhati masalah mengenai peranan daya dukung lingkungan di suatu objek wisata.
 - b. Memperoleh pengetahuan tentang potensi obyek wisata Pantai Pangandaran, daya dukung lingkungan, dan pengaruh daya dukung lingkungan terhadap kepuasan wisatawan.

2. Bersifat praktis

Hasil informasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh daya dukung lingkungan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Daya Dukung Lingkungan

“Daya Dukung Lingkungan adalah kemampuan objek wisata untuk menampung sejumlah wisatawan pada luas dan satuan waktu tertentu” (Soemarwoto, 2004: 310). Sedangkan dalam Fandeli, 2009: 70, dikemukakan bahwa daya dukung lingkungan terdiri dari:

- a. Kualitas lingkungan, meliputi: keberadaan vegetasi, kenyamanan iklim mikro, kemudahan memperoleh air bersih di Pantai Pangandaran.
- b. Toleransi sumber daya alam dalam menghadapi cekaman atau usikan wisata, meliputi: kerusakan lingkungan, kemungkinan bertambahnya kerusakan lingkungan di Pantai Pangandaran.
- c. Jumlah wisatawan yang datang dalam satuan ruang dan waktu, meliputi: tingkat kepadatan wisatawan, kenyamanan akibat adanya kepadatan wisatawan.
- d. Tingkat manfaat sumber daya alam, meliputi: daya tarik, perasaan bosan saat berkunjung, penyediaan atraksi wisata.

- e. Sikap dan perilaku wisatawan, meliputi: dampak kehadiran sampah, kebersihan, kegiatan *vandalisme* yang dilakukan wisatawan.
- f. Tingkat kemampuan pengelolaan lingkungan, meliputi: tingkat keramahan *stakeholders*, ketertiban, kelengkapan fasilitas, peran pengelola di mata wisatawan, rencana pengelolaan yang ada di Pantai Pangandaran.

2. Kepuasan Wisatawan

Kepuasan Pelanggan menurut Oliver (dalam Supranto 2006: 33) adalah ‘tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya’. Wisatawan di Pantai Pangandaran berperan sebagai pelanggan.

3. Objek Wisata

Objek wisata menurut Yoeti (1996: 174) adalah segala sesuatu yang terdiri dari kondisi fisik, hasil ciptaan manusia, dan tata cara hidup masyarakat yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjunginya.